

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembentukan Negara Federasi Malaysia yang terdiri dari Malaysia, Singapura, Brunei, Serawak, dan Sabah menimbulkan kekhawatiran tersendiri bagi Indonesia. Hal ini ditentang oleh Presiden Soekarno yang menganggap bahwa pembentukan Federasi Malaysia adalah suatu bentuk neo-kolonialisme Inggris yang membahayakan revolusi Indonesia yang belum selesai.<sup>1</sup> Selain Indonesia, Filipina juga menentang pembentukan Federasi Malaysia, karena secara *historis* dan yuridis, Sabah yang akan dimasukkan ke dalam Federasi Malaysia adalah wilayah Sultan Sulu yang disewakan kepada Inggris. Akibatnya, timbul ketegangan antara Indonesia, Filipina, dan persekutuan tanah Melayu.

Berbagai usaha dilakukan untuk menyelesaikan ketegangan antara kedua negara tetangga ini. Pertemuan Presiden Soekarno dan Perdana Menteri Tengku Abdul Rachman yang diadakan di Tokyo pada tanggal 1 Juni 1963 berhasil sedikit meredakan ketegangan untuk sementara waktu. Kemudian dilakukan pertemuan lainnya antara pejabat dari tiga negara yaitu Indonesia, Malaysia, dan Filipina. Pertemuan para Menteri Luar Negeri yang diadakan di Manila pada 7-11 Juni 1963 ini, menghasilkan pokok-pokok pengertian mengenai masalah-masalah yang timbul diantara

---

<sup>1</sup> Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta: Balai Pustaka. 2012. hlm. 354.

ketiga negara itu dan disepakati adanya konferensi puncak yang dilaksanakan di Manila pada tanggal 31 Juli sampai 5 Agustus 1963.

Ketika suasana sudah hampir mereda, pada tanggal 9 Juli 1963 Perdana Menteri Malaysia, Tengku Abdul Rachman menandatangani dokumen persetujuan dengan Pemerintah Inggris di London mengenai pembentukan Negara Federasi Malaysia yang direncanakan akan dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 1963. Tindakan ini menimbulkan ketegangan baru, dimana Pemerintah Filipina dan Indonesia tidak mengakui berdirinya negara Federasi Malaysia.

Indonesia mengecam dengan tegas pembentukan Federasi Malaysia. Pernyataan resmi tentang politik konfrontasi “Ganyang Malaysia” dinyatakan pada rapat umum 11 Februari 1963, yang disusul dengan pengumuman resmi pada 13 Februari 1963.<sup>2</sup> Untuk mendukung maksud ini, dilancarkan konfrontasi bersenjata yang dilakukan oleh sukarelawan, sebagian ABRI (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia) dan sebagian masyarakat luas berdasarkan Dwikora (Dwi Komando Rakyat).

Para pasukan sukarelawan dan ABRI dikirim ke wilayah-wilayah yang telah ditentukan sebelumnya. Salah seorang tentara sukarela yang dikirim bernama Usman bin Haji Muhammad Ali alias Usman Janatin. Berdasarkan surat SP. KKO No. 05/Sp/KKO/64 dan Spd KOTI No.

---

<sup>2</sup> Frans.S.Fernandes. *Hubungan Internasional dan Peranan Bangsa Indonesia Suatu Pendekatan Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. 1988. hlm. 157.

288/KOTI/8/64, 27 Agustus 1964, Usman Janatin ditugaskan ke wilayah basis II. A KOTI. Ia berangkat menuju Pulau Sambu sebagai sub basis dengan menggunakan kapal jenis MTB (*Motor Torpedo Boat*). MTB adalah jenis kapal berpeluncur torpedo. Kemudian Usman Janatin bergabung dengan tim Brahma I di bawah pimpinan Kapten Laut Paulus Subekti.<sup>3</sup> Tim Brahma I ini adalah tim yang bertolak ke daerah tugas Sub Basis X. Sub basis ini adalah bagian dari basis II A KOTI yang daerahnya meliputi Malaysia dan Singapura.

Usman Janatin bersama kedua rekannya, pada 9 Maret 1965 mendapat tugas untuk melakukan penyusupan ke Singapura. Tugas tersebut menempatkan Usman Janatin bertindak sebagai pimpinan dari anggotanya Harun bin Haji Mahdar dan Gani bin Gani Aroef. Setelah berhasil menyusup dan memasuki wilayah Singapura dan melakukan pengamatan, ketiga prajurit ini sepakat untuk meledakkan *Hotel Mac Donald* yang terletak di Singapura.<sup>4</sup>

Penulisan tentang Konfrontasi Indonesia Malaysia memang sudah banyak ditulis sebelumnya. Namun pada penulisan-penulisan sebelumnya lebih banyak membahas mengenai peristiwa Konfrontasi Indonesia Malaysia secara umum saja. Penulisan ini terfokus pada peranan seorang tokoh yang bernama Usman Janatin ketika menjalankan tugas rahasia yang diberikan pada saat terjadinya konfrontasi Indonesia Malaysia. Kurangnya

---

<sup>3</sup> Supoduto Citrawijaya. *Kompi X Di Rimba Siglayan*. Jakarta: Kompas. 2006. hlm. 15.

<sup>4</sup> Mirnawati. *Kumpulan Pahlawan Indonesia Terlengkap*. Jakarta: CIF. 2012. hlm. 187.

penulisan tentang peranan tokoh dalam peristiwa konfrontasi Indonesia Malaysia, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana biografi singkat Usman Janatin?
2. Bagaimana jalannya konfrontasi Indonesia-Malaysia 1964-1968?
3. Bagaimana peranan Usman Janatin dalam konfrontasi Indonesia-Malaysia?

## **C. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Tujuan secara umum
  - a. Dapat menerapkan atau mempraktekkan teori metodologi sejarah, khususnya yang berkaitan dengan sejarah kemerdekaan.
  - b. Menyusun karya sejarah yang mengandung unsur objektivitas tinggi, sehingga menuliskan suatu peristiwa atau keadaan yang sebenarnya tanpa memihak siapapun.
2. Tujuan Khusus
  - a. Untuk mengkaji biografi singkat Usman Janatin.
  - b. Untuk mengkaji peristiwa Konfrontasi Indonesia Malaysia.
  - c. Untuk mengetahui peran Usman Janatin dalam menjalankan tugas sebagai sukarelawan.

#### **D. Manfaat Penulisan**

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti
  - a. Untuk menunjang dalam usaha mendapatkan gelar sarjana.
  - b. Dapat mengaplikasikan cara penulisan skripsi yang telah dipelajari dalam mata kuliah Teori dan Metodologi sejarah.
  - c. Untuk mengetahui Peranan Usman Janatin dalam konfrontasi Indonesia Malaysia 1964-1968.
2. Bagi Masyarakat
  - a. Khususnya masyarakat Purbalingga agar mengetahui peranan tokoh daerahnya dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia.
  - b. Menambah referensi bacaan sejarah bagi masyarakat.

#### **E. Kajian Pustaka**

Penulisan karya ilmiah memerlukan kajian pustaka, yang dimaksudkan agar penulis mendapatkan data atau informasi mengenai permasalahan yang akan dikaji. Kajian pustaka merupakan suatu kegiatan menelaah pustaka dan referensi yang melandasi pemikiran-pemikiran dengan tujuan untuk memperoleh data-data atau informasi.

Penulisan ini memusatkan kajian pada peranan Usman Janatin dalam konfrontasi Indonesia Malaysia 1964-1968. Saat berkumandang

Dwikora pada 9 Maret 1965, Usman Janatin bersama kedua rekannya, mendapat tugas untuk melakukan penyusupan ke Singapura.

Konfrontasi Indonesia-Malaysia adalah suatu bentuk pertentangan antara Indonesia dan Malaysia dalam segala bidang sebagai dampak dari terbentuknya Negara Federasi Malaysia. Pada 27 Mei 1961 dalam pidatonya Tengku Abdul Rahman selaku Perdana Menteri Malaysia mengungkapkan tentang gagasan pembentukan Federasi Malaysia yang mencakup Malaya, Singapura, Brunei, Serawak dan Sabah (Kalimantan Utara).<sup>5</sup> Gagasan ini, ternyata menuai berbagai reaksi dari beberapa negara termasuk Indonesia. Presiden Soekarno mengatakan bahwa pembentukan federasi Malaysia ini adalah suatu bentuk neo-kolonialisme Inggris yang membahayakan revolusi Indonesia. Hal ini didasarkan seakan-akan Malaysia akan menjadi negara neokolonial, karena tetap adanya pangkalan-pangkalan Inggris di sana, dan membuka peluang bagi komunis Cina yang dinamis dari Singapura untuk mendominasi Malaysia.<sup>6</sup>

Hal inilah yang mendorong Presiden Soekarno melakukan politik konfrontasi terhadap Malaysia. Politik Konfrontasi ini dikenal dengan Dwikora. Untuk mendukung niatan ini, dilancarkanlah konfrontasi bersenjata yang dilakukan oleh para sukarelawan dan ABRI. Sasaran

---

<sup>5</sup> Frans. S. Fernandes. *Hubungan Internasional dan Peranan Bangsa Indonesia Suatu Pendekatan Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. 1988. hlm. 156.

<sup>6</sup> M.C.Ricklefs. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*. Jakarta: Serambi. 2009. hlm. 537.

gerak sukarelawan ini adalah sepanjang garis perbatasan Kalimantan Utara dan Semenanjung Malaya/Riau. Berdasarkan Surat Perintah yang dikeluarkan pada tanggal 27 Agustus 1964, Usman Janatin menjadi salah satu yang ditugaskan untuk melakukan aksi ini.

Mengenai biografi Usman Janatin dibahas dalam buku yang ditulis oleh Muchtaruddin Ibrahim.1993. *Usman Bin Haji Muhamad Ali alias Jantin*. Jakarta. Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional. Buku ini membahas tentang latar belakang keluarga Usman Janatin, kehidupan keluarga, kehidupan masa kecil dan pendidikan formal yang ditempuh oleh Usman Janatin. Buku ini juga membahas tentang pendidikan militer yang dijalani oleh Usman Janatin.

Mengenai jalannya Konfrontasi Indonesia-Malaysia dibahas dalam buku yang ditulis oleh Departemen Penerangan Republik Indonesia. 1964. *Gelora Konfrontasi Mengganjang Malaysia*. Djakarta. Departemen Penerangan Republik Indonesia. Buku ini membahas tentang latar belakang dan jalannya konfrontasi. Diawali oleh sikap Indonesia yang menentang pembentukan Federasi Malaysia. Setelah Dekrit 5 Juli 1959 yang mengemukakan tiga program utama untuk menciptakan bangsa Indonesia yang besar yang mencakup tentang cukup pangan dan sandang, keamanan dalam negeri, dan pengganyangan terhadap imperialisme terutama mengakhiri imperialisme Belanda di Irian Barat. Pembentukan Federasi Malaysia ini dianggap sebagai bentuk imperialisme yang

membahayakan Indonesia. Sehingga dilancarkan politik konfrontasi terhadap Malaysia.

Buku yang ditulis oleh Murgiyanto. 1989. *Usman dan Harun Prajurit Setia*. Jakarta. Direktorat Perawatan Personil TNI-AL Subdit-Sejarah, membantu dalam menyelesaikan pembahasan mengenai peranan Usman Janatin dalam konfrontasi Indonesia-Malaysia. Buku ini membahas tentang peristiwa awal berkumandangnya Dwikora hingga terlibatnya Usman Janatin dalam konfrontasi Indonesia-Malaysia. Usman Janatin bersama kedua rekannya yaitu Harun bin Haji Mahdar dan Gani bin Gani Aroef. Pada 9 Maret 1965 mereka mendapat tugas untuk melakukan penyusupan ke Singapura. Saat melakukan tugas tersebut Usman Janatin bertindak sebagai pimpinan dari kedua rekannya tersebut.

#### **F. Historiografi yang Relevan**

Historiografi (penulisan sejarah) merupakan rekonstruksi imajinatif masa lampau manusia berdasarkan bukti-bukti dan data-data yang diperoleh melalui proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Penggunaan historiografi yang relevan bertujuan untuk membandingkan penulisan ini dengan penulisan-penulisan yang telah dilakukan sebelumnya agar tidak ada kesamaan antara tulisan ini dengan tulisan sebelumnya.

Sejarah kemerdekaan merupakan bahan kajian penulisan yang sudah banyak dilakukan sebelumnya. Tema sejarah kemerdekaan



menawarkan banyak kemungkinan, baik dalam pemilihan topik maupun dalam wilayah yang dibicarakan. Penulisan ini merupakan perpaduan dari sejarah kemerdekaan dengan sejarah lokal, karena membahas tentang peranan seorang tokoh daerah bernama Usman Janatin dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia saat terjadi peristiwa konfrontasi Indonesia Malaysia.

Pada penulisan skripsi ini, penulis menggunakan buku berjudul *Sekilas Kenangan 2(dua) Pahlawan Serda KKO Bin H.Ali dan Koprak KKO Harun Bin Said* yang ditulis Herman Mujirun dan diterbitkan oleh Yayasan Sosial Usman-Harun. Buku berisi tentang perjalanan Usman Janatin mulai dari kehidupan masa kecil Janatin bersama keluarga, keterlibatannya dalam dunia militer, penugasan pemerintah Indonesia kepada Janatin, hingga ia dihukum mati oleh pemerintah Singapura karena dianggap telah melakukan tindakan terorisme.

Buku ini memiliki tema yang sama dengan judul penelitian saya yang berjudul *Peranan Usman Janatin dalam Konfrontasi Indonesia Malaysia pada tahun 1963-1968*. Perbedaan buku ini dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada kajian yang dibahas didalamnya. Buku ini hanya membahas tentang penugasan yang dilakukan oleh Usman Janatin semasa Konfrontasi Indonesia-Malaysia, sedangkan penelitian yang saya lakukan juga membahas sekilas tentang penugasan lain yang diberikan kepada Usman Janatin terkait dengan masalah pembebasan Irian Barat. Selain itu dalam penelitian ini saya juga melakukan wawancara dengan

pihak keluarga Usman Janatin, sehingga informasi yang didapatkan juga semakin beragam.

## **G. Metode Penelitian dan Pendekatan Penelitian**

### **1. Metode**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode historis kritis. Metode historis meliputi pengumpulan dan penafsiran gejala peristiwa atau gagasan yang timbul di masa lampau untuk menemukan generalisasi yang berguna dalam usaha untuk memahami situasi sekarang dan meramalkan perkembangan yang akan datang.<sup>7</sup>

Skripsi ini menggunakan metode penelitian sejarah menurut Kuntowidjoyo. Penelitian sejarah mempunyai lima tahap, yaitu: pemilihan topik, pengumpulan sumber (heuristik), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (analisis sumber), dan historiografi (penulisan).<sup>8</sup>

#### **a. Pemilihan Topik**

Pemilihan topik merupakan langkah awal dalam penelitian untuk menentukan permasalahan yang akan dikaji. Topik dalam penulisan didasarkan pada tingkat intelektualitas serta ketertarikan penulis terhadap tema yang dikaji. Hal ini akan

---

<sup>7</sup> Daliman. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY. 2006. hlm. 17-18.

<sup>8</sup>Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang. 2005. hlm. 91.

mempermudah dan memperlancar proses penulisan penulis mengkaji tentang “ Peranan Usman Janatin dalam konfrontasi Indonesia Malaysia”.Pemilihan topik dalam menulis karya sejarah sangat diperlukan agar penulisan memiliki batasan. Pemilihan topik akan menjadi baik jika didasarkan pada dua hal yaitu kedekatan emosional dan kedekatan intelektual.<sup>9</sup> Kedekatan emosional yang dimaksud adalah sisi subjektif dari penulis dalam pemilihan topik. Hal tersebut bisa berkaitan dengan hubungan emosional, kedaerahan, keturunan, dan lain sebagainya yang muncul dari objek kajian. Sedangkan kedekatan intelektual yang adalah kemampuan dalam mengkaji objek penelitian.

Penulis memiliki kedekatan secara emosional dan intelektual terhadap topik yang diambil. Penulis berasal dari Purbalingga Jawa Tengah, yang juga merupakan asal dari Usman Janatin, tokoh yang dibahas dalam penulisan skripsi ini. Sehingga hal ini yang memunculkan ketertarikan bagi penulis untuk mengkaji persoalan ini.

b. Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Heuristik berasal dari bahasa Yunani *heurisken* yang berarti menemukan. Heuristik berarti usaha untuk mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah baik sumber benda, sumber tertulis maupun sumber lisan. Sumber sejarah ialah

---

<sup>9</sup> *Ibid.*

bahan-bahan yang dapat dipakai mengumpulkan informasi subyek.<sup>10</sup>

Penulisan skripsi ini menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer memuat bahan-bahan asli (*original source*), sedangkan sumber skunder berisi bahan-bahan asli yang telah digarap (*derived source*).<sup>11</sup> Sumber primer adalah kesaksian dari seorang saksi yang melihat dengan mata kepalanya sendiri atau saksi yang dengan panca indera yang lain, atau dengan alat mekanis seperti diktafon, yakni orang atau alat yang hadir pada peristiwa yang diceritakannya, tetapi juga bisa bukti atau peninggalan dari peristiwa yang dibuat pada zaman yang sama. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu.

Amanat-komando Presiden/Pangliam Tertinggi/Pemimpin Besar Revolusi Indonesia pada Appel Besar Sukarelawan Penganjangan Malaysia Didepan Istana Merdeka, Djakarta 3 Mei 1964. Arsip Nasional Republik Indonesia

Petikan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. : 050/TK/Tahun 1968 Tentang Penganugerahan Gelar Pahlawan Dan Tanda-Kehormatan Bintang Sakti

Surat Usman Janatin tanggal 21 September 1966

Surat Usman Janatin tanggal 16 Oktober 1968

---

<sup>10</sup> Hugiono dan P.K. Poerwantana. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Rineka Cipta. 1992. hlm. 30.

<sup>11</sup> Helius Sjamsuddin dan H. Ismaun. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik. 1996. hlm. 65.

Sedangkan sumber sekunder ialah kesaksian dari siapa pun yang bukan merupakan saksi pandangan mata.<sup>12</sup> Sumber sekunder yakni dari seseorang yang tidak hadir pada peristiwa yang dikisahkan.<sup>13</sup> Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain.

Murgiyanto. 1989. *Usman dan Harun Prajurit Setia*. Jakarta: Direktorat Perawatan Personil TNI-AL Subdit-Sejarah.

Abdul Rahman Haji Abdulah. 1997. *Penjajahan Malaysia* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muchtaruddin Ibrahim. 1993. *Usman Bin Haji Muhamad Ali alias Janatin*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional.

Supoduto Citrawijaya. 2006. *Kompi X Di Rimba Siglayan*. Jakarta: Kompas.

c. Verifikasi (Kritik Sumber)

Verifikasi yaitu proses melakukan kritik-kritik eksternal dan internal terhadap sumber-sumber primer agar diperoleh sumber data yang memiliki validitas dan kredibilitas. Kegiatan ini meliputi:

1) Otentisitas sumber/kritik ekstern

---

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> Hugiono dan P.K. Poerwantana. *op. cit.* hlm. 32

Kritik ekstern atau kritik luar berusaha memastikan kesejatian atau ketulenan dan hubungan antara bahan-bahan.<sup>14</sup> Pada dokumen tertulis, perlu dilakukan penelitian terhadap kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, bahasanya, kalimatnya, ungkapannya. Terhadap sumber primer yang berbentuk arsip dokumen seperti arsip Amanat-komando Presiden/Pangliam Tertinggi/Pemimpin Besar Revolusi Indonesia pada Appel Besar Sukarelawan Pengganjangan Malaysia Didepan Istana Merdeka, Djakarta 3 Mei 1964. Arsip Nasional Republik Indonesia, Petikan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. : 050/TK/Tahun 1968 Tentang Penganugerahan Gelar Pahlawan Dan Tanda-Kehormatan Bintang Sakti, Surat Usman Janatin tanggal 21 September 1966, Surat Usman Janatin tanggal 16 Oktober 1968, penulis mencari tahu tentang siapa yang membuat arsip, untuk apa arsip tersebut dibuat, apakah arsip tersebut asli atau salinan.

## 2) Kredibilitas/kritik intern

Setelah menentukan bahwa dokumen yang dipergunakan dalam penulisan tersebut terbukti otentik, maka tahap selanjutnya yaitu meneliti apakah dokumen tersebut bisa dipercaya atau kredibel. Jika semuanya positif maka dapat dikatakan bahwa dokumen tersebut kredibel.

---

<sup>14</sup> Sidi Gazalba. 1981. *Pengantar Sejarah sebagai Ilmu*. Jakarta. Bhratara Karya Aksara. hlm. 115.

Penulisan skripsi tentang Peranan Usman Janatin dalam Konfrontasi Indonesia Malaysia ini menggunakan arsip-arsip dan dilakukan penyeleksian terhadap isi dari arsip tersebut apakah kredibel atau tidak dengan judul tersebut. Penulis berusaha memastikan peristiwa yang dinyatakan oleh arsip Amanat-komando Presiden/Panglima Tertinggi/Pemimpin Besar Revolusi Indonesia pada Appel Besar Sukarelawan Pengganjangan Malaysia Didepan Istana Merdeka, Djakarta 3 Mei 1964. Arsip Nasional Republik Indonesia, Petikan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. : 050/TK/Tahun 1968 Tentang Penganugerahan Gelar Pahlawan Dan Tanda-Kehormatan Bintang Sakti, Surat Usman Janatin tanggal 21 September 1966, Surat Usman Janatin tanggal 16 Oktober 1968 memastikan hubungan antara arsip dokumen dengan fakta atau peristiwa yang relevan dengan judul sehingga dapat dipastikan arsip tersebut kredibel dan dapat dijadikan sumber primer dalam penulisan.

d. Interpretasi (Analisis Sumber)

Interpretasi atau penafsiran sering disebut sebagai bias subjektivitas.<sup>15</sup> Adanya subjektivitas dalam penulisan memang diakui namun hal tersebut seharusnya dihindari. Interpretasi meliputi dua macam yaitu analisis dan sintesis. Data-data yang telah diperoleh akan dianalisis. Analisis berarti menguraikan lebih

---

<sup>15</sup> Kuntowidjoyo. *op. cit.* hlm.101.

mendalam sehingga penulis akan mendapatkan fakta-fakta. Setelah dilakukan analisis terhadap data-data tersebut, kemudian dilakukan pengumpulan atau penyatuan terhadap data-data.

#### 1) Analisis

Data-data yang telah diperoleh maka akan dilakukan analisis. Analisis berarti menguraikan lebih mendalam sehingga penulis akan mendapatkan fakta-fakta. Penulis menganalisis arsip Amanat-komando Presiden/Panglima Tertinggi/Pemimpin Besar Revolusi Indonesia pada Appel Besar Sukarelawan Pengganjangan Malaysia Didepan Istana Merdeka, Djakarta 3 Mei 1964. Arsip Nasional Republik Indonesia, Petikan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. : 050/TK/Tahun 1968 Tentang Penganugerahan Gelar Pahlawan dan Tanda-Kehormatan Bintang Sakti, Surat Usman Janatin tanggal 21 September 1966, Surat Usman Janatin tanggal 16 Oktober 1968 sebagai sumber primer yang telah melalui tahap kritik sumber, sehingga diperoleh fakta-fakta dari arsip tersebut.

#### 2) Sintesis

Setelah dilakukan analisis terhadap data-data tersebut maka akan dilakukan pengumpulan atau penyatuan terhadap data-data yang serumpun. Dengan adanya analisis dan sintesis maka akan mendapatkan kesimpulan dan maknanya. Penulis



mengumpulkan fakta-fakta yang serumpun dari arsip Amanat-komando Presiden/Pangliam Tertinggi/Pemimpin Besar Revolusi Indonesia pada Appel Besar Sukarelawan Penganjangan Malaysia Didepan Istana Merdeka, Djakarta 3 Mei 1964. Arsip Nasional Republik Indonesia, Petikan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. : 050/TK/Tahun 1968 Tentang Penganugerahan Gelar Pahlawan Dan Tanda-Kehormatan Bintang Sakti, Surat Usman Janatin tanggal 21 September 1966, Surat Usman Janatin tanggal 16 Oktober 1968. Fakta-fakta serumpun tersebut misalnya fakta tentang konfrontasi Indonesia Malaysia dan peranan Usman Janatin dalam konfrontasi Indonesia Malaysia.

e. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Tahap ini merupakan tahap terakhir dimana penulis menyajikan semua fakta ke dalam bentuk tulisan Penulisan sejarah atau historiografi sebagai laporan atau gambaran masa lampau yang tersusun secara sistematis, bulat dan jelas dalam bentuk ceritera sejarah.<sup>16</sup> Dalam penulisan sejarah aspek kronologis sangat penting.<sup>17</sup> Tahap ini merupakan tahap akhir dimana penulis menyajikan semua fakta ke dalam bentuk tulisan

---

<sup>16</sup> Helius Sjamsuddin dan H. Ismaun. *op. cit.* hlm. 22.

<sup>17</sup> Kuntowijoyo. *op. cit.* hlm 102.

skripsi dengan judul “Peranan Usman Janatin dalam Konfrontasi Indonesia-Malaysia”.

## 2. Pendekatan Penelitian

Penulisan skripsi ini memerlukan pendekatan penelitian. Hal ini bertujuan agar mempermudah pengkajian data-data. Selain itu, dengan adanya pendekatan penelitian maka batasa-batasan kajian tentang penelitian ini dapat terlihat dengan jelas, serta tidak terdapat kerancuan dalam proses pemikiran.

Penggambaran kita mengenai suatu peristiwa sangat tergantung pada pendekatan, yaitu dari segi mana kita memandangnya, dimensi mana yang diperhitungkan, unsur-unsur mana yang diungkapkan, dan lain sebagainya.<sup>18</sup> Penulisan ini memerlukan pandangan dari berbagai sudut, unsur, maupun kepentingan. Sejarah dan ilmu-ilmu sosial mempunyai hubungan timbal balik.<sup>19</sup>

Skripsi ini menggunakan beberapa pendekatan, yaitu politik, sosial, dan militer. Pendekatan politik menyoroti struktur kekuasaan, jenis kepemimpinan, hierarki sosial, pertentangan kekuasaan, dan lain sebagainya.<sup>20</sup> Teori politik menyelidiki negara sebagai lembaga politik (*political institution*). Tetapi negara bukan dalam keadaannya

---

<sup>18</sup> Sartono Kartodirdjo. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia. 1993. hlm. 4.

<sup>19</sup> Kuntowijoyo. *op.cit.* hlm.109.

<sup>20</sup> Sartono Kartodirdjo. *loc. cit.*

yang statis, melainkan negara sebagai lembaga politik yang mempengaruhi hidup bermasyarakat, yang sebaliknya juga tidak luput dari pengaruh-pengaruh yang berpancar dari masyarakat itu sendiri.<sup>21</sup> Penulisan ini menggunakan pendekatan tersebut untuk menganalisis tentang kehidupan politik di Indonesia pada saat terjadinya konfrontasi antara Indonesia dan Malaysia.

Sosiologi menurut Selo Soemardjan dan Soeleman Soemardi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial termasuk perubahan sosial.<sup>22</sup> Pendekatan sosiologi berguna untuk menguraikan tentang kedudukan manusia sebagai anggota dari masyarakat yang terikat dengan adat kebiasaan, norma-norma sosial maupun aturan-aturan lainnya. Peranan individu dalam masyarakat sangat diutamakan.

Pendekatan militer berarti tentara atau militer ataupun organisasi lain yang menjalankan fungsinya adalah sebuah lembaga yang dapat kita temukan dalam setiap negara atau masyarakat, dari yang paling primitif sampai dengan yang modern, dan telah ada sejak zaman kuno sampai dengan saat ini. Secara konvensional, lembaga ini bertugas untuk menegakkan kedaulatan negara ataupun masyarakat tersebut dan serangan lawan, atau terkadang juga menjadi alat untuk melakukan aneksasi ke negara atau masyarakat lain, ataupun untuk

---

<sup>21</sup> F. Isjwara. *Pengantar Ilmu Politik*. Bandung: Binacipta. 1982. hlm. 27.

<sup>22</sup> J. Dwi Narwoko. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana. 2006. hlm. 4.

keperluan yang sejenis.<sup>23</sup> Militer ini secara organisasional memiliki karakter yang amat kaku dengan pemegang pucuk pimpinan komandan atau panglima sebagai pemegang otoritas dan tanggung jawab tertinggi.

Karakter yang demikian kaku ini terkait erat dengan fungsi lembaga militer itu sendiri, yakni sebagai alat untuk memenangkan peperangan bersenjata dimana dibutuhkan perintah dan kewenangan sentral dan efektif untuk menggerakkan seluruh kesatuan tempur yang berbeda-beda ke arah satu tujuan. Pendekatan militer dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui kekuatan militer Indonesia. Terutama mengenai pembentukan sukarelawan dan gerilyawan untuk melaksanakan konfrontasi.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah memahami isi dari penulisan skripsi ini, maka akan dicantumkan ulasan secara singkat tentang semua materi yang ditulis. Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan, kajian pustaka, historiografi yang relevan, metodologi penelitian dan pendekatan penelitian serta sistematika pembahasan. Bab II berisi tentang latar belakang kehidupan Usman Jantin. Pembahasannya berisi tentang kehidupan Janatin saat kecil, latar belakang pendidikan Janatin dan awal masuknya ke dunia militer.

---

<sup>23</sup> Dwi Pratomo Yulianto. *Militer Dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Narasi. 2005. hlm. 1.

Bab III ini akan membahas tentang jalannya peristiwa konfrontasi antara Indonesia-Malaysia, yang diawali dari pidato perdana menteri Malaysia Tengku Abdul Rachman tentang gagasan pemebentukan federasi Malaysia, yang mencakup Malaya, Singapuara, Brunai, Serawak dan Kalimantan Utara (Sabah). Menanggapi hal ini terdapat dua kubu yang pro dan kontra. Inggris menyataka setuju terhadap gagasan ini. Sedangkan Indonesia dan Filipina menentang, karena menganggap Federasi Malaysia adalah suatu bentuk neo-kolonialisme Inggris yang dinilai membahayakan kemerdekaan Indonesia.

Bab IV ini akan membahas tentang keterlibatan Usman Janatin dalam peristiwa konfrontasi Indonesia Malaysia. Dimulai dari awal mula Usman Janatin turut serta dalam gerakan sukarelawan untuk menggagalkan pembentukan Federasi Malaysia, melakukan pengeboman di Hotel *Mac Donald* hingga Janatin tertangkap oleh Polisi Perairan Singapura, dan diadili oleh pemerintah Singapura. Bab VI berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan ini berisi tentang jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tertera dalam rumusan masalah.